



## Analisis Konten Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

Cece M. Tarigan<sup>1</sup>, Pargaulan Siagian<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Medan

[cecemeiliawi98@gmail.com](mailto:cecemeiliawi98@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima : 8 September 2022

Disetujui : 20 September 2022

Dipublikasikan : 25 September 2022

### ABSTRAK

Analisis konten kemampuan pemecahan masalah matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think pair share ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Penelitian ini dilaksanakan di Digital Library Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui model kooperatif tipe TPS. Data hasil penelitian ini dihasilkan dari data sekunder atau diperoleh dari penelitian terdahulu, sumber data yang digunakan pada penelitian ini dari delapan jurnal dengan jenis jurnal eksperimen semu. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data yang ada, menganalisa data-data dan melakukan penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah analisis konten (isi) dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan dari hasil penelitian melalui analisis terhadap jurnal eksperimen semu, diperoleh bahwa pembelajaran TPS memiliki pengaruh dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan model pembelajaran Think Pair Share ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dikelas dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam peningkatan pemecahan masalah matematis siswa SMP.

### Kata Kunci :

Analisis Konten, Pemecahan Masalah Matematika, Kooperatif, Think Pair Share

### ABSTRACT

*The content analysis of mathematical problem solving abilities through the Think Pair Share type cooperative learning model aims to determine how the influence of students' mathematical problem solving abilities through the Think Pair Share (TPS) type cooperative learning model. This research was conducted at the Digital Library of Medan State University. The method used in this study is a literature study, with a descriptive qualitative research type that aims to describe the analysis of students' mathematical problem solving abilities through a TPS type cooperative model. The data from this study were generated from secondary data or obtained from previous research, the data sources used in this study were from eight journals with quasi-experimental journals. The data analysis technique used is to collect existing data, analyze the data and draw conclusions. The data analysis used is content analysis with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research through an analysis of quasi-experimental journals, it was found that TPS learning has an influence in increasing students' mathematical problem solving abilities and this Think Pair Share learning model is very helpful for students in improving the learning process in class and greatly influences learning outcomes in improving mathematical problem solving. junior high school students.*

### Keywords :

Content Analysis, Mathematical Problem Solving, Cooperative, Think Pair Share (TPS)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2006)

Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tata cara berpikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Pada matematika diletakkan dasar-dasar bagaimana mengembangkan cara berpikir dan bertindak melalui aturan yang disebut dalil (dapat dibuktikan) dan aksioma (tanpa pembuktian). Selanjutnya dasar tersebut dianut dan digunakan oleh bidang studi lain atau ilmu lain (Purba, 2017). Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Pada umumnya peserta didik beranggapan bahwa matematika bukanlah suatu pelajaran yang mudah. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa di dalam proses kegiatan pembelajaran dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang bervariasi sehingga banyak siswa yang jenuh, bosan dan tidak membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Yang menjadi faktor penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajaran, misalnya dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar (Abdurrahman, 2010: 20). Dalam perseorangan pembelajaran matematika Kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting dalam matematika karena dalam pemecahan masalah ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk berpikir dan mendalami tentang materi tersebut. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah siswa akan membantu seorang guru untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa, kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa semakin terlihat jelas ketika guru mengganti permasalahan dengan materi yang sama. Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan guru kurang memperhatikan kemampuan pemecahan masalah siswa. Padahal dalam kenyataannya kemampuan pemecahan masalah siswa sangatlah penting dan dibutuhkan bukan hanya dalam pembelajaran matematika tetapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran (Kurniasih, 2015)

Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam penerapan model pembelajaran sangat diperlukan agar guru bukan hanya mengenal model pembelajaran, tetapi bisa menerapkannya dalam pembelajaran. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan analisis kesulitan-kesulitan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam proses pembelajaran, sehingga bagi guru dapat mengetahui dan memperbaiki faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan-kesulitan tersebut selama proses pembelajaran dan melihat

bagaimana hasil peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “*Analisis Konten Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*”

## KAJIAN TEORI

### 1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi).

Tujuan pembelajaran matematika yaitu:

- Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi.
- Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba
- Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan

### 2. Analisis Konten (Isi)

Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola. Selain itu analisis juga merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2015). Analisis isi dimaksudkan sebagai usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori & Komariyah, 2014)

### 3. Pemecahan Masalah Matematika

Aspek yang dinilai	Reaksi terhadap masalah	Skor
Memahami masalah	Tidak ada jawaban sama sekali	0
	Salah menginterpretasikan Sebagian soal	1
	Menulis data/informasi dari soal dengan lengkap dan benar	2
Merencanakan pemecahan masalah	Tidak ada jawaban sama sekali	0
	Strategi yang digunakan tidak relevan atau tidak sesuai dengan masalah	1

Aspek yang dinilai	Reaksi terhadap masalah	Skor
Melaksanakan pemecahan masalah	sama sekali	
	Menuliskan informasi dan strategi tapi tidak lengkap	2
	Menuliskan informasi dan strategi lengkap dan benar	3
	Tidak ada jawaban sama sekali	0
	Tidak ada jawaban sama sekali	1
	Menuliskan informasi dan strategi tapi tidak lengkap	2
	Menuliskan informasi dan strategi lengkap dan benar	3
	Tidak ada pemeriksaan sama sekali	0
	Ada pemeriksaan tetapi tidak lengkap	1
	Pemeriksaan dilaksanakan dengan lengkap untuk melihat kebenaran hasil dan proses	2

#### 4. Model pembelajaran TPS

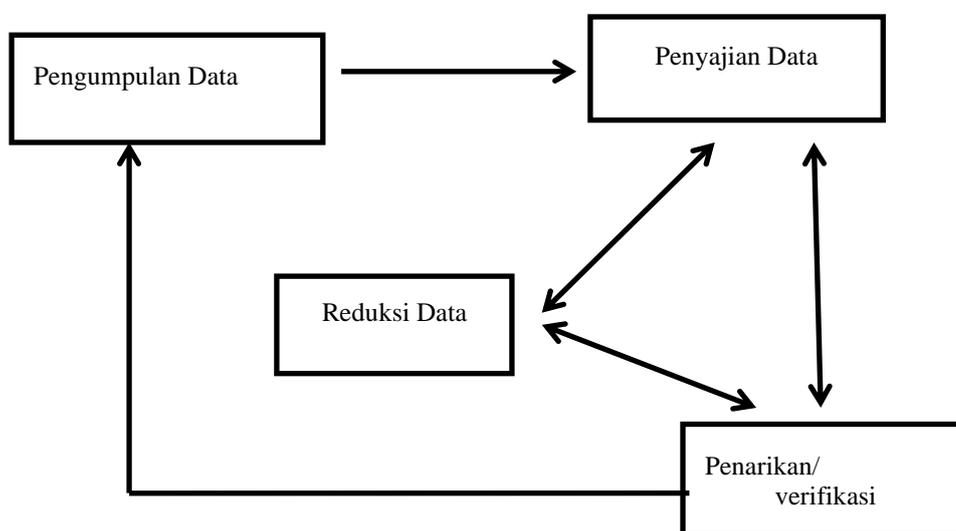
*Thnik Pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola intraksi siswa. Model ini merupakan satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat, dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur. Metodologi yang digunakan adalah mengumpulkan bahan tulisan dari jurnal-jurnal ataupun artikel yang membahas tentang pemecahan masalah matematis dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan Sistem Penyajian Data yang digunakan adalah Penyajian Data Pentabelan, yang dimana maksud dari pentabelan tersebut adalah Pengelompokan data berdasarkan hasil penelitian dalam bentuk Tabel. Penelitian ini adalah literatur perpustakaan sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu melacak sumber tertulis yang berisi berbagai tema dan topik yang dibahas. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan metode deskriptif menggambarkan apa yang sedang diselidiki. Langkah awal dari penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian dan mempelajari hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam satu studi, peneliti harus memberikan prioritas untuk sumber data primer. Karena penulis menemukan kesulitan untuk menemukan sumber data primer,

penulis menggunakan referensi yang ada dan sadar karena penelitian ini sangat penting. Sumber data yang digunakan adalah jurnal-jurnal yang sudah diakui. Menambahkan data untuk mendukung penelitian ini juga dilakukan pencarian melalui internet. Setelah data dikumpulkan, data pengolahan dilakukan kemudian melakukan analisis data dengan analisis deskriptif. Kontribusi ini diharapkan dapat menganalisis konten kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Analisis data dalam penelitian pustaka ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Miles dan Huberman (1992) menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kegiatan reduksi data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul atau suatu proses siklus interaktif.



## HASIL PENELITIAN

Hasil dari literatur-literatur yang digunakan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai berikut:

Berdasarkan Hasil Penelitian Dari Jurnal V1 Yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Ranah Pesisir tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 5 kelas. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, Hasil tersebut didapatkan melalui perhitungan yang telah ditentukan dimana perhitungan uji-t pada tabel yang ada di Jurnal diperoleh signifikansi lebih kecil 0,05 untuk semua data. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada jurnal V2 yang menjadi populasi penelitian adalah SMPN SATAP 5 Banjarsari yang terdiri dari dua kelas. Diketahui bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

matematika siswa, peningkatan terjadi karena proses pembelajaran siswa dihadapkan langsung dalam suasana kelas yang tidak monoton dengan diberikannya model *Think Pair Share*. Siswa dihadapkan langsung dengan siswa yang lainnya sesuai dengan kelompok, sehingga dapat berdiskusi dengan anggota kelompoknya, dan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dengan aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada V3 yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Kelas VII SMP Negeri 1 Kuok yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII D sebagai eksperimen dan kelas VII B sebagai kontrol. Dari penelitian ini dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis penelitian dikatakan bahwa,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,797 > 2,01$ . Maka dapat dikatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model TPS lebih baik dari pada siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian pada jurnal V4 yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pematang Siantar, dan terdiri dari dua kelas. Pada penelitian ini dikatakan bahwa Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memperoleh peningkatan terbesar dan menunjukkan proses jawaban siswa lebih baik pada indikator menuliskan informasi atau ide matematika ke dalam model matematika sebesar 0,75 dibandingkan dengan kedua indikator lainnya. Sedangkan pada pembelajaran ekspositori siswa memperoleh peningkatan dan menunjukkan proses jawaban lebih baik juga pada indikator menuliskan informasi atau ide matematika ke dalam model matematika sebesar 0,46 dibanding dengan kedua indikator yang lain. Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa hasil kerja dan proses jawaban siswa lebih baik daripada pembelajaran ekspositori yang dapat dilihat dari ketiga indikator kemampuan pemecahan masalah. Yang dapat dikatakan bahwa Kemampuan pemecahan masalah siswa yang memperoleh model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran ekspositori

Berdasarkan penelitian pada jurnal V5 yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah kelas VII SMPN 1 Kolaka T.A 2017/2018 yang berjumlah 62 orang siswa. Dari hasil penelitian dikatakan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada kelas VII SMP Negeri 1 Kolak. Hal ini terlihat dari analisis uji signifikan perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dari dua kelas yang diberikan perlakuan melalui Uji-t yang diperoleh  $t_{hit} (7,195) > t_{table} (2,000)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Berdasarkan penelitian pada Jurnal V6 yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah VII SMPN 1 Tulis yang terdiri dari dua kelas. Pada penelitian ini dikatakan

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik daripada pada model pembelajaran langsung. Selain itu, rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sudah mencapai ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut dikarenakan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdapat beberapa kelebihan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan siswa waktu untuk berfikir, menjawab saling bantu melalui kelompok diskusi berpasangan yang menjadi salah satu faktor ampuh dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini juga dikaitkan dengan uji hasil Hipotesis yang terdiri dari dua tahapan yaitu uji beda rata-rata yang dimana dikatakan Berdasarkan hasil pengujian perbedaan rata-rata diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,86$  dan  $t_{tabel} = 2,002$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$  dan  $\alpha = 5\%$ . Karena  $t_{hitung} = 6,86 > t_{tabel} = 2,002$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang memperoleh pembelajaran langsung. Dengan Uji ketuntasan juga dikatakan Perhitungan data kelas eksperimen diperoleh  $z_{hitung} = 1,897 > z_{tabel} = 1,64$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya proporsi siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 lebih dari 75%. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi luas dan keliling bangun datar segiempat mencapai ketuntasan

Berdasarkan penelitian pada Jurnal V7 dimana populasi penelitian yang ditetapkan adalah kelas VIII SMP Negeri 172 Jakarta yang terdiri dari dua kelas. Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas yang diterapkan perlakuan lebih tinggi dari pada rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang tidak di berikan perlakuan (kelas Kontrol) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  hal ini ditetapkan dengan hasil uji Hipotesis dengan uji-t dua sampel independent yang diketahui bahwa nilai  $t'$  sebesar 2,406 dan nilai  $\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 w_2}$  yaitu sebesar 1,690, maka  $t' > \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 w_2}$  sehingga tolak  $H_0$

Berdasarkan penelitian pada jurnal V8 dimana populasi yang ditetapkan adalah kelas VII SMP Negeri 1 Panti yang terdiri dari 53 siswa. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe TPS berorientasi pembelajaran budaya Minangkabau dan model pembelajaran kooperatif dalam hal kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik anava dua jalur yang dimana diperoleh nilai  $F_0(B)$  sebesar 28,341, jika nilai  $F_0(B)$  ini dikonfirmasi kepada nilai  $F_{tabel}$  pada nilai  $\alpha = 5\%$ , maka  $F_0(B)$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $10,86 > 4,07$ ). Disimpulkan cukup bukti untuk menolak  $H_0$ .

## PEMBAHASAN

Kemampuan Pemecahan masalah matematis siswa SMP dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah matematis merupakan inti dari kemampuan dasar dalam

proses pembelajaran. Menurut Rahayu dan Ariansyah (2015) bahwa kemampuan pemecahan masalah mesti dimiliki tiap peserta didik karena kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang esensial dan mendasar. Maka dari itu jelas bahwa kemampuan tersebut sangat penting. Sehingga orang yang mampu memecahkan masalah akan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dengan baik. Pembelajaran matematik akan lebih bermakna jika system pembelajaran mengingat siklus standee untuk pembelajaran aritmatika.

Khususnya mendapatkan, berpikir, korespondensi, asosiasi, berpikir kritis dan penggambaran. Dalam menangani masalah, ada banyak pendekatan untuk mengatasinya. Mengatasi masalah yang dilihat oleh siswa adalah hasil dari apa yang dapat dia sadari di kelas, apa yang dia ketahui, dan apa yang dia temui terkait dengan masalah yang dia hadapi dan dia mencari pendekatan untuk menyelesaikannya. Pentingnya memiliki kemampuan pemecahan masalah pada siswa adalah agar terbiasa dalam menghadapi suatu permasalahan yang rumit baik dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki cara pemecahan masalahnya sendiri yang dapat membantu siswa dalam memahami cara memecahkan masalah baik itu dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat diketahui pula bahwa pendidik memainkan peran penting dalam upaya untuk bekerja pada kualitas sekolah. Seorang pendidik diperlukan mampu mengembangkan program pembelajaran yang ideal sehingga pembelajaran menjadi menarik dan produktif, khususnya dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang terjadi di sekolah-sekolah selama ini belum memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Sebagian besar sekolah benar-benar mendesak siswa untuk memberikan tanggapan yang alih-alih memberdayakan mereka untuk memikirkan ide-ide inovatif atau mengevaluasi kembali tujuan yang ada. Ini menjadi dampak akhirnya hasil kemampuan pemecahan masalah matematis membuat suasana belajar yang bermanfaat dan menyenangkan untuk terus menarik. Dengan kemajuan model pembelajaran, siswa lebih inovatif dalam belajar, dasar dalam mengelola masalah, memiliki kemampuan social dan mendapatkan hasil penguasaan yang ideal. Begitupun guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Pada penelitian ini, pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP dalam pembelajaran matematika adalah dengan cara meneliti beberapa sumber data penelitian yang sudah ada sebelumnya, yaitu pada 8 sumber data berjenis Penelitian Eksperimen yang dianalisis hasil kemampuan pemecahan masalah matematis dan apa cara yang dilakukan peneliti sebelumnya sehingga tindakan yang dilakukan dalam penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam pembelajaran matematika. Dari hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah bahwasanya setiap pemecahan masalah matematika yang dilakukan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* mengalami peningkatan dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dikatakan baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran matematika khususnya dalam proses pemecahan masalah matematika siswa. Dengan adanya hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari lima sumber data yang sudah ada sebelumnya dan juga digunakan dalam penelitian ini maka dapat dilihat bahwa setiap hasil penelitian dari setiap sumber data yang digunakan memiliki masing-masing perbedaan, dimana perbedaan yang ada terdapat pada tempat penelitian, serta tingkat kemampuan pemecahan masalah sistematis siswa SMP yang berbeda juga. Kemampuan pemecahan masalah matematik harus dilatihkan pada peserta didik agar mereka bisa memecahkan masalah matematika sehingga mereka mahir menganalisis pikirannya dalam menentukan pilihan dan menarik kesimpulan dari hasil yang dianalisis. Jika siswa

ditawari kesempatan untuk menggunakan intuisi mereka pada tingkat yang lebih tinggi di setiap tingkat kelas, siswa akan benar-benar ingin terbiasa mengenali kesalahan, penampilan dan kesimpulan serta informasi dan keyakinan. Salah satu cara untuk dapat mempersiapkan kemampuan berpikir kritis numerik siswa adalah melalui system penguasaan. Guru dituntut dapat membuat suasana belajar yang dapat melatih kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yang rendah dipengaruhi beberapa factor, yaitu Pertama, Guru, model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam system pembelajaran sebenarnya menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan kualitas pembelajaran yang masih terfokus pada pengajaran sehingga latihan pembelajaran pada umumnya akan membosankan dan kurang kreatif dalam memberdayakan siswa agar dinamis dalam menangani masalah. Kedua, siswa, Kesadaran siswa yang rendah untuk belajar di rumah, latihan soal yang jarang dan tidak memperhatikan pendidik saat menyampaikan materi. Ketiga, Alat raga dan media yang mendukung pembelajaran di kelas saat pembelajaran matematika kurang memadai. Dari beberapa penjelasan diatas, factor utama rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematik adalah pendidik yang sebenarnya tidak menerapkan model pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Seharusnya guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran dapat menyenangkan dan materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Dengan ini diharapkan siswa dapat memecahkan masalah matematis. Salah satu yang dapat meningkatkan pemecahan masalah matematis ini dengan menerapkan model pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemecahan masalah matematis adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari selapan literature yang sudah dikaji terkait dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa SMP melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* bahwa masing-masing data literatur mengalami peningkatan atau lebih baik dari pembelajaran pembandingnya. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran TPS memiliki pengaruh dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Dalam hal lain juga kemampuan pemecahan masalah matematis dapat berkembang dengan baik menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Maka dari itu, berdasarkan hasil analisis dikatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam peningkatan pemecahan masalah matematis siswa SMP, Karena penerapan model ini membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara individu maupun berkelompok

## DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hidayat Fitria, Zulhendri, Zulfah. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kuok. *Jurnal On Education*, 1 (1): 30-39

- Sujana, Asep, Maskhopipah. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Pasundan Juornal Of Rresearch In Matematics Learning And Education*, 2 (2)
- Zulfah. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dengan Pendekatan *Heuristik* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mts Negeri Naubai Kecamatan Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2) : 1-12
- Noviana Siska, Dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Software Wingom Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP Negeri 172 Jakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 2 (2) : 38-49
- Rismaini Lili, Roza Melia. (2019). Pengaruh Model Pembelaja *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII Smpn 1 Ranah Pesisir. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1): 25-32
- Eka Putri Novia, Dkk. (2020). Pengaruh Model Pemebelajaran *Think Pair Share* Berbasis Budaya Minangkabau Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal Of Medives: Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2): 339-348
- Yanti. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). *Jurnal Stindo Profesional*, 4(3)
- Ambarwati Sri, Hali Firtiyani. (2021). Keefektifan *Think Pair Share* (TPS) Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2): 181-190
- Hanifah. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Derivat*, 6(2): 124-129